

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen*, kuadran I belum ada sektor -sektor yang memiliki tingkat rata-rata pertumbuhan yang tinggi serta kontribusi PDRB pada provinsi Sumatera Barat. Pada kuadran II yaitu sektor potensial yakni sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; peternakan; jasa pertanian dan perburuan; pengadaan listrik dan gas; penyedia akomodasi & makan minum; jasa keuangan & asuransi; jasa pendidikan; jasa kesehatan & kegiatan sosial. Pada kuadran III sektor yang termasuk yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian. Sedangkan pada kuadran ke IV sektor yang relative terbelakang yaitu sektor kehutanan dan penebangan kayu; sektor perikanan; sektor industry pengolahan; sektor pengadaan air, sektor pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran; sektor reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor real estate; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa lainnya.
2. Berdasarkan hasil analisis (LQ) *Location Question* diperoleh hasil komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan adalah komoditi padi dengan nilai LQ 1,36 dan komoditi ubi jalar dengan nilai LQ 3,02.
3. Berdasarkan hasil analisis SSA (*Shift Share Analisis*) diperoleh kecamatan yang menjadi kawasan sentra produksi komoditi padi adalah kecamatan Gunung Talang sebagai kawasan sentra produksi padi , Kecamatan Danau Kembar sebagai daerah sentra prodoksi komoditi Ubi Jalar.

### B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program-program yang sudah terlaksana sebelumnya untuk pengembangan komoditas unggulan, pada periode berikutnya agar dapat di pertahankan dan

perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan masing-masing komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Solok

2. Program yang telah ada untuk pengembangan kawasan sentra produksi kedepannya lebih difokuskan lagi agar dapat mendorong terjadinya peningkatan produksi pada masing-masing kawasan sentra produksi, dengan program yang ada lebih memperhatikan lagi subsistem agribisnis, sehingga daerah sentra produksi dapat memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif.
3. Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis Tipologi Klassen, terbatas pada penggunaan data sekunder PDRB pada sektor usaha saja, sehingga disarankan peneliti setelah ini dapat menggunakan data PDRB sampai kepada subsektor tanaman pangan, sehingga dapat mengelompokkan dan mendapatkan hasil yang lebih akurat lagi.

